

## Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar

Samrotul Hidayah<sup>1</sup>, Erna Zumrotun<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nabdhatul Ulama Jepara

<sup>2</sup> Universitas Islam Nabdhatul Ulama Jepara

Email: [201330000627@unisnu.ac.id](mailto:201330000627@unisnu.ac.id) [erna@unisnu.ac.id](mailto:erna@unisnu.ac.id)

Submitted: 02-07-2023

Revised : 27-08-2023

Accepted: 02-10-2023

Metode Qiroati adalah cara mempelajari Al-Qur'an dengan memasukkan bacaan tartil sesuai ilmu tajwid. Jenis metode Penelitian ini yakni studi kasus kualitatif dengan tujuan menganalisis pemakaian metode Qiroati di pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Kudus. Metode ini dipakai guna memahami implementasi metode Qiroati dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di SD. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Hasil penelitian memperlihatkan 1. Penggunaan metode Qiro'ati di pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Kudus mengikuti program dari pusat yaitu minimal sudah sampai jilid Al-Qur'an, jadi siswa belajar di kelas Al-Qur'an, Ghorib serta Tajwid lalu masuk ke program tahfid. 2. Faktor pendukung dalam metode ini guru harus melalui tashih terlebih dahulu setelah itu mempunyai ijazah resmi yang disebut syahadah 3. Faktor penghambat kurangnya motivasi semangat peserta didik dan keterlambatan peserta didik yang harus berangkat pagi jam 06.30 WIB. 4. Solusi untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa yaitu guru serta orang tua senantiasa memotivasi supaya dapat semangat belajar dan lancar membaca, untuk keterlambatan siswa orang tua harus mengantar lebih awal. 5. Dampak menggunakan metode Qira'ati yakni peserta didik membaca Al-Qur'an tartil, fasih serta lancar sesuai tajwidnya serta LCBT (lancar, cepat, tepat serta benar). Dengan menggunakan metode Qiro'ati hasil analisis dinilai efektif digunakan menaikkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Kudus.

**Kata kunci:** Metode Qiroati, Pembelajaran, Al-Quran, Sekolah Dasar

### PERKENALAN

Al-Qur'an yakni kalam ilahi yang utama serta paling mulia, membacanya adalah ibadah untuk kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah sumber hikmah, tiang agama serta aturan umum hukum syariat (Qanitah, Kurniawan, & Murtopo, 2022). Namun, banyak orang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik serta benar sesuai kaidahnya, apalagi faham isi Al-Qur'an serta mengamalkannya. Menurut Choiruddin H (Shalsabila & Rasyid, 2023) Menegaskan bahwa Al-Quran ialah sumber utama ajaran Islam serta pedoman hidup tiap Muslim. Al-Qur'an tidak hanya mempunyai petunjuk terkait hubungan manusia bersama Tuhannya, namun mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia yang dikenal dengan istilah *habblum minallah wa habblum minan naas*, yaitu hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang diturunkan ke Nabi Muhammad S.A.W. Lewat perantaraan Malaikat Jibril, dibaca, dipahami, diamalkan serta menjadi pedoman semua muslim guna menggapai kebahagiaan dunia akhirat. Isi Al-Qur'an meliputi seluruh prinsip-prinsip hukum Islam yang ada di kitab suci sebelumnya. Al-Quran ialah petunjuk untuk semua umat manusia sebab didalamnya terdapat ajaran Islam dan menjadi pedoman bagi semua aspek kehidupan serta keamanan manusia di dunia akhirat. Umat Islam wajib membaca Al-Quran dengan baik serta benar menurut kaidah *makharijul huruf* serta ilmu tafsir. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, dan

hukum membaca Al-Qur'an memakai ilmu tajwid ialah fardhu'ain. Peran guru Alquran dalam proses membaca penting sebab di waktu Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertamanya, Allah mengutus Malaikat Jibril agar membimbingnya sebab tanpa bimbingan maka Nabi sulit memahami wahyu dari Allah SWT (Ayyusufi, Anshori, & Muthoifin, 2022; N. Muhammad, Alias, Jamaludin, & Zulnaidi, 2022). Kemampuan membaca Al-Quran yang baik serta benar ialah suatu nilai yang besar di kehidupan seorang muslim, dan hal ini dimulai sejak usia dini (Rustiana & Ma'arif, 2022). Budaya nilai kehidupan yang tercipta melalui pembelajaran yang baik, misalnya belajar Al-Quran. Pelajarilah Al-Quran, ia mengajarkan cara hidup yang baik. Pembelajaran yakni interaksi siswa bersama pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar (N. R. N. Farida, Ma'arif, & Kartiko, 2021).

Pembelajaran Al-Quran adalah proses memahami, mempelajari dan mengamalkan isi kitab suci Islam, Al-Quran. Ini melibatkan membaca, menghafal serta merefleksikan ayat Al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman spiritual dan bimbingan hidup dari ajaran Islam (El-Hussari, 2022; Siregar, Siahaan, & Rafida, 2021). Mempelajari Al-Quran juga dapat mencakup mempelajari tafsir (tafsir) Al-Quran serta memahami ajaran Islam di dalamnya. Mempelajari Al-Quran merupakan salah satu faktor yang memajukan peradaban dan meningkatkan kualitas hidup beragama (Rojiyah, Basir, Yahya, Muhrin, & Syahbudin, 2023; Ulumiyah, Maarif, & Zamroni, 2021). Mempelajari Alqur'an adalah suatu upaya untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alqur'an, kitab suci agama Islam. Ini merupakan bagian penting dari praktik keagamaan bagi umat Islam dan dapat membantu dalam pengembangan spiritual, moral, dan pemahaman tentang ajaran Islam. Mempelajari Alqur'an juga dapat menjadi sumber pengetahuan, petunjuk, dan inspirasi bagi individu yang mengikuti ajaran Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu proses yang komprehensif dan mendalam dalam agama Islam. Ini melibatkan membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an. Studi Al-Qur'an juga dapat mencakup pemahaman tafsirnya serta ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman spiritual, moral, dan pedoman hidup dari ajaran Islam. Mempelajari Al-Qur'an juga dianggap sebagai salah satu cara untuk memajukan peradaban dan meningkatkan kualitas hidup beragama dalam komunitas beragama islam.

Pada jenjang pendidikan dasar seperti di SD, pengajaran membaca Al-Qur'an ialah aspek yang harus mendapat perhatian serius. Mempelajari Al-Quran di sekolah dasar penting untuk membantu peserta didik memahami ajaran Islam. Dengan mempelajari Al-Quran, peserta didik dapat mengembangkan akhlak dan karakter yang baik. Hal ini membantu memperkuat identitas keagamaan peserta didik sebagai orang yang beragama islam. Mempelajari Al-Quran juga memungkinkan peserta didik untuk belajar tentang bahasa Arab. Peserta didik mempelajari keterampilan membaca yang baik dan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Quran mendorong pengembangan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik. Memahami Al-Qur'an dapat membantu peserta didik mengatasi tantangan etika di masa depan. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an di sekolah dasar terlihat dalam banyak aspek, termasuk pendidikan agama yang membantu membentuk karakter peserta didik, pengembangan spiritualitas, pemahaman identitas keagamaan mereka, serta pembelajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kebaikan. Selain itu, memahami Al-Qur'an juga memberikan kesempatan untuk mempelajari bahasa Arab, memahami budaya Islam, dan mempromosikan toleransi terhadap keberagaman agama dan budaya. Dalam konteks ini, pengajaran Al-Qur'an di sekolah dasar harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai inklusivitas dan toleransi, dan peserta didik yang bukan Muslim harus diberi pilihan mata pelajaran agama sesuai keyakinan mereka. Metode pengajaran juga harus disesuaikan dengan usia peserta didik agar pemahaman mereka dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian salah satu metode yang tepat untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Qiro'ati.

Visi metode Qiro'ati yakni menyampaikan ilmu membaca Al-Qur'an secara benar serta akurat, secara spesifik metode ini bukan tentang menjual buku. Selain visinya, misi Metode

Qiro'ati yakni membudayakan bacaan Al-Qur'an dengan benar serta menghilangkan bacaan Al-Qur'an yang salah. Hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru terungkap misi dari pendekatan Qiro'ati itu sendiri, yaitu:

- a. Tidak boleh mewariskan ke peserta didik bacaan Al-Qur'an salah, sebab yang benar itu mudah
- b. Al-Qur'an wajib diajar guru yang melewati tashih lulus Qiro'ati jangan asal dapat baca Al-Qur'an.
- c. Wajib melaksanakan pembinaan guru belum lulus tashih Qiro'ati hingga berjalan guna memberi materi yang sudah guru kuasai secara matang (Maghfiroh, 2016)

Faktor-faktor pendukung kelancaran kemajuan pembelajaran Al-Quran. Pertama adalah guru mata pelajaran, guru punya peran penting menyampaikan materi ke peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan. Kedua, mempelajari Al-Quran dengan cara yang benar ialah hal penting. Pemakaian metode yang tak tepat dapat mengakibatkan peserta didik kehilangan minat, kurang antusias, dan tidak memahami materi. Karenanya, pembelajaran Al-Quran yang berkelanjutan harus dibangun dan dikembangkan agar tercipta generasi ideal dalam pelaksanaannya. Pendidikan dirancang untuk membantu individu mencapai potensi tertinggi mereka. Institusi pendidikan telah melakukan berbagai upaya di bidang membaca, makhroj, tajwid, ghorib untuk mendorong perkembangan membaca Al-Quran. Agar kegiatan belajar mengaji Al-Quran bisa berlangsung lancar, solusi yang ditempuh adalah metode Qiro'ati dalam mengaji.

SD Miftahuss'adaah yang terletak di Desa Gondosari, Kec Gebog, Kab Kudus, merupakan SD yang memakai metode pengajaran Qiro'ati. Metode Qiro'ati yakni metode yang memiliki ciri khas di pembelajaran membaca Al-Quran (Ita Purnam Sari, 2021). Metode Qiro'ati juga ialah cara membaca Al-Qur'an cepat serta tepat serta menggapai hasil yang maksimal saat belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Dachlan Salim Zarkasyi (Kurniawan, 2021), hal menarik dari pendekatan ini yakni pengetahuan tentang gharib serta bacaan di setiap bacaan, serta penjelasan edukatif dari setiap topik utama. Dari pernyataan di atas bisa diambil kesimpulan tujuan metode Qiro'ati adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran atau pendidikan Al-Qur'an dengan menanamkan ilmu bacaan yang baik serta mengikuti kaidah gharib dan tajwid: Ambil contoh Nabi Muhammad SAW. Di lingkungan pembelajaran SD Miftahussa'adah Kudus, pendekatan ini dapat memberi efek signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun terdapat faktor pendukung serta penghambat pemakaian metode Qira'ati. Selain itu pemakaian metode Qiro'ati untuk membaca Al-Qur'an pada saat pembelajaran juga memberikan hasil yang baik.

Penelitian sebelumnya yang diadakan Rochanah (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran langsung oleh guru yang memberi bahan dan alat peraga, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meniru atau membaca secara bergiliran, kemudian menyerahkannya kepada guru secara individu. Selain itu, pembelajarannya bersifat khusus peserta didik dan berpusat pada peserta didik karena peserta didik dapat praktek langsung melalui demonstrasi atau deposito. Oleh karena itu, semakin banyak masyarakat yang belajar membaca Al-Quran memakai metode Qiro'ati. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oman Faturrohman & Kulthum (2021) menunjukkan bahwa metode Qira'ati kurang efektif hingga kemampuan membaca Al-Qur'an tidak maksimal.

Penelitian sebelumnya oleh Imam Mashuri Latif (2019), metode Qiro'ati cocok serta sangat efektif dalam menaikkan pembelajaran membaca Al-Quran peserta didik karena proses pembelajarannya sangat sederhana. Tahap pertama proses pembelajaran Al-Quran menerapkan metode Qiro'ati adalah guru mengajarkan peserta didik cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar, kemudian mengajarkan peserta didik membaca cepat, dan kemudian mengenalkan peserta didik pada isi singkatnya. Huruf hijaiyah, guru mengajarkan peserta didik membaca Al Quran sesuai ilmu hafalan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz (2019) menemukan bahwa

metode Qiro'ati efektif sebab mempermudah proses pengajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian sebelumnya oleh Rahmadi Ali (2017) sangat efektif karena metode Qiro'ati dirancang karena guru merancang materi dengan menarik. Penelitian sebelumnya oleh Lia Yulianti (2021) selaras tujuan pembelajaran dan sangat efektif bila digunakan. Ahmad Syauqi (2018) sebelumnya melakukan penelitian dengan metode Qiro'ati guna menaikkan skor kemampuan membaca Al-Quran siswa yang sangat efektif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Mariana (2022) menunjukkan adanya perubahan kinerja siswa setelah penerapan metode Qira'ati dan sangat efektif bagi peserta didik.

Dari latar belakang di atas peneliti akan melakukan kajian (1) bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an memakai metode Qira'ati di SD Miftahussa'adah Kudus, (2) dukungan apa saja terhadap Qira'ati tersebut. Metode Qiro'ati di SD Miftahussa'adah Kudus dan faktor penghambatnya, (3) Apa solusi dari faktor hambatan metode Qiro'ati SD Miftahussa'adah Kudus (4) Pengaruh metode Qira'ati pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Miftahussa'adah Kudus.

Dari rumusan pertanyaan di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan tujuan menganalisis mendalam pembelajaran membaca Al Quran memakai metode Qiro'ati di SD Miftahussa'adah Kudus. Untuk lebih memahami efektivitas pendekatan ini menaikkan keterampilan membaca Al-Quran peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini harapannya bisa memberi kontribusi dengan konteks pendidikan dasar agama Islam dan memberikan wawasan berharga dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Quran yang lebih efektif. Disamping itu, hasil penelitian ini bisa jadi referensi untuk lembaga pendidikan yang ingin menaikkan kualitas pendidikan membaca Al-Quran di lingkungannya.

## **METODE**

Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus kualitatif. Metode kualitatif adalah kajian khusus terhadap mata pelajaran yang tidak dapat dipelajari secara statistik maupun kuantitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsi serta menganalisa fenomena, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi serta gagasan individu ataupun kelompok. Penelitian kualitatif merencanakan kegiatan penilaian informan dengan mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menjelaskan Sutopo dan Arief (Pahleviannur et al., 2022). Studi kasus yakni metode penelitian kualitatif guna memahami masalah dengan menggunakan kasus Creswell (Pahleviannur et al., 2022). Kasus di sini bisa berbentuk peristiwa, suatu proses, suatu kegiatan, atau suatu program, satu ataupun lebih. Selanjutnya, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah atau masalah, seorang peneliti harus menyelidiki dan mendalami satu ataupun berbagai kasus di kurun waktu tertentu serta mengumpulkan data dari banyak sumber.

Studi kasus adalah studi yang berkaitan dengan "sistem terpadu". Bentuk pemersatu tersebut adalah suatu program, peristiwa, kegiatan, ataupun sekelompok individu dihubungkan suatu waktu, tempat, ataupun ikatan tertentu. Studi kasus yakni penelitian dirancang mengumpulkan data, mengekstrak makna, serta memahami suatu kasus. Suatu studi kasus biasanya meliputi satu ataupun lebih unit, namun tetap satu unit. Ruang lingkup perkaranya adalah satu orang, satu kelas, satu sekolah, atau sekolah-sekolah namun masih di satu kantor jalan yang sama. Studi kasus kualitatif dipilih untuk desain penelitian karena peneliti berpendapat bahwa lebih mudah menjawab penelitian melalui studi kasus karena alasan berikut: (1) Studi kasus membantu memberi informasi penting tentang hubungan antar variabel dan proses yang membutuhkan Penelitian lebih lanjut, (2) studi kasus dapat memberi kesempatan guna mendapat wawancara yang berkaitan dengan konsep dasar perilaku manusia, dan lewat penyelidikan mendalam peneliti bisa menemukan ciri-ciri serta hubungan mungkin belum diduga, (3) studi kasus bisa memberi manfaat. Data temuan informatif menjadi dasar mengkonstruksi konteks masalah guna merencanakan penelitian lebih besar serta mendalam di konteks perkembangan ilmu sosial.

Oleh karena alasan di atas yang ditemukan di studi kasus seperti itu, sudah sepantasnya mengkaji fenomena situasional secara fokus guna memperoleh pengetahuan yang mendalam dan uraian yang lengkap. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru Qiro'ati SD Miftahussa'adah Kudus yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Data dikumpulkan lewat observasi kelas, wawancara guru dan kepala sekolah, serta dokumen terkait pembelajaran Alquran. Hasil penelitian ini harapannya memberi pemahaman mendalam terkait keefektifan pendekatan Qiro'ati di pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam khususnya di SD Miftahussa'adah Kudus.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

Dari wawancara bersama kepala sekolah serta guru. SD Miftahussa'adah terletak di Desa Gondosari, Kec, Gebog, Kab Kudus, merupakan SD yang kurikulumnya terintegrasi dengan sistem pendidikan Qiro'ati Al-Qur'an. Pendidikan disamping itu, melatih siswa membaca Al-Quran yang benar dimulai sejak usia dini, yakni sejak masa kanak-kanak. Supaya bisa memahami proses belajar membaca Al-Quran. Dengan cara ini, siswa menerima pendidikan agama dan akademik (D. H. Muhammad, 2020). Berikut hasil wawancara bersama kepala sekolah serta guru SD Miftahussa'adah saat pembelajaran membaca Al-Qur'an.

### **1. Penggunaan Metode Qiro'ati**

Metode Qiro'ati merupakan metode yang dikarang Bapak KH. Ahmad Dachlan Salim Zarkasyi di tahun 1963. KH. Ahmad Dachlan Salim Zarkasyi lahir tanggal 28 Agustus di Semarang dan wafat tanggal 20 Januari 2001. Metode Qiro'ati yakni metode membaca Al-Qur'an yang benar melalui bacaan tartil menurut kaidah gharib dan tajwid. Metode Qiro'ati juga menjadi salah satu cara membaca Al Quran dengan cepat di Indonesia. Metode Qiro'ati juga menjadi cara membaca Al Quran sevara cepat di Indonesia.(Rasyidi, 2019).

Kepala sekolah SD Miftahussa'adah Uli Ulyana, S.Pd dalam wawancaranya mengatakan "Melalui metode Qiro'ati siswa dibimbing, dilatih serta didik untuk menjadi generasi Qur'an, yang dengan intelektual tinggi serta punya akhlak karimah seperti akhlak yang diajarkan di Al-Qur'an". Metode Qiro'ati mempermudah peserta didik belajar membaca Al-Qur'an secara baik serta benar menurut kaidah Gharib dan ilmu Tajwid. Syarat untuk masuk ke SD Miftahussa'adah adalah peserta didik minimal telah mempelajari TPQ pada kurikulum Al-Qur'an, sehingga pembelajaran Qiro'ati di SD Miftahussa'adah dimulai dengan kurikulum Alquran kemudian gharib dan tajwid setelah itu masuk ke program tahfid. Tujuannya untuk memperlancar waktu belajar di Qira'ati dan kemudian masuk ke program tahfid Qiro'ati. Kegiatan pembelajaran metode Qiro'ati membaca Al-Qur'an berlangsung tiap hari Senin hingga Sabtu pukul 06.30-08.15 kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal. Seluruh siswa kelas Qiro'ati SD Miftahussa'adah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an ini.

Proses penggunaan metode Qiro'ati mempunyai 3 langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Khikmah, 2014). Langkah pertama perencanaan, merupakan suatu perlakuan yang dilaksanakan seorang guru untuk menyiapkan semua terkait kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an. Guru menyiapkan apa yang dibutuhkan di kelas pada saat proses pembelajaran seperti pena, absensi peserta didik, alat peraga. Peserta didik menyiapkan kitab Qiro'ati, Al-Qur'an dan buku prestasi.



**Gambar 1.** Kegiatan MT (Materi Tambahan)

Langkah kedua pelaksanaan, pelaksanaan atau implementasi dilaksanakan ketika perencanaan dianggap sudah siap, secara sederhana diartikan pelaksanaan merupakan sebagai penerapan (Santi, 2018). Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Qiro'ati yaitu Bu Chairin Nida' S.Pd "Setelah melakukan perencanaan berikutnya yaitu pemakaian metode Qiro'ati di pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah. Proses kegiatan ini memakan waktu 15 menit dan diawali dengan antri di halaman sekolah dasar untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan MT (materi tambahan) yang berisi pesan singkat dan doa sehari-hari. Setelah itu, belajarlah di kelas masing-masing". Alokasi Waktu Pelajaran Quran: 15 menit untuk aktivitas baris di halaman, 15 menit untuk membaca dengan Quran Juz 1-10, 30 menit untuk membaca dan memperhatikan Quran Juz 1-10 10 dan 15 menit terakhir untuk membaca Quran Juz 1-10 . Alokasi kelas gharib: 15 menit untuk aktivitas baris di halaman, 15 menit untuk membaca Al-Quran bersama (juz 11-20), 30 menit untuk siswa individu membaca dan mendengarkan satu per satu dengan guru lain, dan 15 menit terakhir untuk Bersama dengan gharib klasik. Alokasi mata kuliah Tajwid: 15 menit satu halaman, 15 menit untuk bacaan kitab suci, 15 menit untuk materi bacaan tambahan (maksimal 2 halaman), dimulai dari materi sebelumnya dengan sistem tanya jawab, 30 menit untuk membaca dan mendengarkan Al-Quran (juz 21 -30) dan terakhir Satu ayat menguraikan tentang tajwid.



**Gambar 2.** Buku Tajwid, Gharib dan Al-Qur'an

Langkah ketiga evaluasi dilakukan secara khusus, karena evaluasi naik jilid ada guru penguji khusus tersendiri. Di SD Miftahussa'adah ini guru pengujinya kepala sekolah. Peserta didik apabila bacaannya sudah (LCTB) lancar, cepat, tepat dan benar maka guru yang menguji akan menuliskan di buku prestasi "naik jilid..." sesuai kelas jilid selanjutnya. Namun jika dirasa bacaan peserta didik masih kurang baik dan maksimal maka guru penguji memberikan catatan di buku prestasinya terkait kekurangannya kemudian dibimbing kembali guru kelasnya.

Adapun target belajar membaca Al-Qur'an memakai metode Qiro'ati yaitu:

- Juz 1-10 : peserta didik bisa membaca tartil dan benar
- Juz 11-20 : peserta didik bisa membaca tartil serta benar serta menguasai gharib.
- Juz 20-30 : peserta didik bisa membaca tartil serta baik serta menguasai tajwid.

Guru atau pendidik juga Setiap selesai pelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah dilaporkan kepada orang tua melalui buku keberhasilan peserta didik atau skor Qiro'ati yang dapat dibawa pulang. Transkrip harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan metode Qiro'ati kepada peserta didik agar pembelajaran dapat terbimbing secara maksimal dan berjalan dengan lancar. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pemahaman materi secara optimal dan baik pada setiap sesinya. Oleh karena itu, ketika siswa mengamalkan materi yang diterima dari gurunya, mereka dapat menerapkannya semaksimal mungkin ketika membaca Al-Quran.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an memakai metode Qiro'ati tentunya terdapat suatu faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menggunakan metode Qiro'ati yaitu guru atau pendidik nya mempunyai syahadah Qiro'ati. Kualitas seorang guru tidak lepas dari karirnya yang dia pelajari sebelum menjadi guru. Kebanyakan tingginya tingkat pendidikan seseorang seringkali menunjukkan banyak hal matang dalam berpikir dan menganalisa banyak hal masalah, dan dalam mengajar, guru akan mempunyai banyak masalah dengan demikian guru memiliki kreativitas menggunakan metode yang diterapkan dalam prosesnya belajar seharusnya lebih dari sekedar menonton dan peserta didik lebih berpartisipasi secara dan antusias dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi untuk mencapai tersebut tidak semua guru atau pendidik dapat mengajar memakai metode Qiro'ati. Hal ini dikarenakan sebelum mengajar memakai metode Qiro'ati maka seorang guru atau pendidik harus melalui tahap pelatihan dan tes yakni pembinaan calon guru, tashih, metodologi dan PPL selama 1 minggu. Supaya nantinya pendidik memiliki syahadah atau bukti bahwa seorang pendidik tersebut telah diperbolehkan mengajar para peserta didik dengan memakai metode Qiro'ati di mengajar belajar baca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwidnya (E. Farida, Lestari, & Ismail, 2021). Karena prinsip dari metode Qiro'ati sendiri yaitu "jangan wariskan yang salah sebab yang benar itu mudah". Wasiat dari beliau KH. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi yaitu sabar, ikhlas, istiqomah tadarus Al-Qur'an serta tahajjud. Jadi hal ini merupakan faktor pendukung guna mencapai kualitas siswa belajar membaca Al-Qur'an.



**Gambar 3.** Foto guru Qiro'ati SD Miftahussa'adah

Disamping faktor pendukung ada juga faktor penghambat peserta didik di SD Miftahussa'adah yaitu minimnya motivasi peserta didik belajar membaca Al-Qur'an. Minimnya motivasi belajar dapat menjadi faktor penghambat naiknya kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati di SD Miftahussa'adah Kudus atau lembaga pendidikan yang lain. beberapa alasan: (1) Keterlibatan peserta didik yang kurang tertarik ketika belajar kurang terlibat dan termotivasi dalam proses kegiatan belajar, hal itu mempersulit guna mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang baru. (2) Perhatian peserta didik tidak tertarik untuk belajar akan mengalami kesulitan memperhatikan tidak bisa fokus pada kegiatan belajarnya, yang berpengaruh lebih menantang guna mengembangkan suatu keterampilan membaca. (3) Partisipasi peserta didik kurang motivasi dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan kurang memanfaatkan kesempatan latihan dan umpan balik. (4) Pengaruh dari teman sebaya merupakan kurangnya motivasi belajar peserta didik bisa dipengaruhi dari teman sebayanya. Jika kebanyakan teman sebayanya kurang tertarik belajar, akan sulit untuk terlibat pembelajaran dan termotivasi. Sehingga menyebabkan lamanya naik jilid ke kelas berikutnya. Motivasi dalam hal semangat belajar, karena di dalam kelas biasanya peserta didik malas baca Al-Qur'an yang bisa

mempengaruhi teman lainnya menjadi malas. selain itu menyebabkan tidak lancarnya bacaan Al-Qur'an karena minimnya motivasi dari orang tua ketika di rumah. Ini juga dapat memperpanjang waktu lamanya di kelas dan ketinggalan sama teman-teman lainnya yang motivasi belajarnya tinggi. Faktor penghambat lainnya yaitu keterlambatan siswa yang harus berangkat pagi jam 06.30 WIB. Keterlambatan peserta didik menyebabkan ketinggalan pembelajaran MT ketika baris di halaman.

### **3. Solusi Mengatasi Hambatan**



**Gambar 4.** Proses pembelajaran Gharib, Tajwid

Kegiatan proses pembelajaran tentunya peserta didik sangat membutuhkan motivasi dari seorang guru dan orang tua. Menurut KBBI, motivasi merupakan suatu upaya yang bisa mengakibatkan seseorang ataupun kelompok yang tergerak untuk melaksanakan sesuatu disebabkan suatu keinginan yang dikehendaki. Dengan demikian sebagai guru atau pendidik dan orang tua selayaknya memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Rohim, Prasetya, & Hidayah, 2022). Solusi dari kepala sekolah yaitu dilakukan pendampingan kepada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah dengan memahami dan menyikapi adanya perbedaan peserta didik. Guru juga melakukan suatu pendekatan secara individu guna mengetahui faktor-faktor ataupun permasalahan yang sedang dialami peserta didik yang menyebabkan peserta didik mempunyai motivasi belajar rendah dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Disamping itu, kerjasama guru bersama orang tua untuk berkomunikasi terkait perkembangan anaknya ketika dirumah juga sangat penting. Peran orang tua dalam memotivasi anak di rumah dengan cara memberikan waktu luang untuk menyimak anak ketika sedang di rumah agar anak bisa membaca lancar ketika sedang belajar di sekolah. Jadi tidak mengandalkan guru atau pendidik saja, orang tua berperan penting di bagian ini.

Kurangnya motivasi belajar dapat menjadi sebuah faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an memakai metode Qiro'ati di SD Miftahussa'adah Kudus. Hal ini guru dapat membantu mengatasi suatu masalah ini dengan menemukan sebuah cara guna membuat pembelajaran itu lebih menarik dan relevan dengan motivasi dan kebutuhan anak. Dengan cara penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas yaitu melalui pendekatan kepada peserta didik, menggabungkan berbagai sumber daya multimedia, dan memberikan sebuah kesempatan guna pembelajaran langsung maupun interaktif. Selain itu, guru dapat bekerja guna membangun hubungan positif dengan peserta didik, agar menciptakan lingkungan belajarnya yang mendukung, nyaman dan peserta didik termotivasi belajar membaca Al-Qur'an memakai metode Qiro'ati. Sedangkan solusi keterlambatan peserta didik yang harus berangkat pagi jam 06.30 WIB adalah guru memberikan arahan kepada orang tua, jika jam pelajaran membaca Al-Qur'an mulai jam 06.30 WIB. Dengan demikian orang tua harus mengantar peserta didik lebih awal agar tidak terlambat dan tepat waktu sampai di sekolah.



#### 4. Dampak Penggunaan Metode Qiro'ati



**Gambar 5.** Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

Penggunaan metode Qiro'ati tentunya memiliki dampak. Dampak penggunaan metode ini yaitu mempermudah peserta didik melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an cepat dengan tak mengeja atau menuntun bacaan siswa biasa disebut LCBT (lancar, cepat, tepat dan benar. Guru langsung mengajarkan serta mempraktikkan kepada siswa sehingga mudah dalam mempelajarinya (Assya'bani, Sari, Hafizah, Hasanah, & Marniyah, 2021). Metode Qiro'ati ini yakni metode pengajaran proses membaca Al-Qur'an peserta didik yang berhasil, berhasil yang gampang difahami peserta didik serta menarik bagi peserta didik (Wahyuningsih, 2021). Metode Qiro'ati juga digunakan memperoleh output suatu pembelajaran agar lebih sederhana dan juga dapat dikembangkan dengan kemampuan siswa (Handoyo et al., 2022). Oleh sebab itu metode Qiro'ati ini yakni metode yang dipercaya banyak orang tua ataupun masyarakat di proses belajar cepat membaca Al-Qur'an. Dengan membaca memakai metode Qiro'ati dinilai efektif dipakai menaikkan kemampuan Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Kudus.

#### Diskusi

Metode Qiro'ati yakni pembacaan Al-Qur'an langsung melibatkan serta mengamalkan pembacaan tartil qoidah untuk memperoleh ilmu tajwid dan gharib. Metode Qiro'ati mempunyai dua muatan utama yakni membaca Al-Qur'an langsung serta mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an Tartil sesuai tajwid. Proses membaca Al-Quran secara langsung artinya bukan mengeja melainkan membaca dan harus dilakukan dengan segera dan hati-hati. Metode Qiro'ati yakni metode praktis serta sangat mudah diakses yang dapat digunakan guru guna memberi materi pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa sekolah dasar. Selain itu, peserta didik bisa menyampaikan kata-kata secara lebih jelas, serta peserta didik juga dapat melakukannya. Saya tidak merasakan beban apa pun (Mariana, 2022) Karenanya, proses pembelajaran metode Qiro'ati membiasakan peserta didik berbicara bahasa Tartir dan membaca menurut kaidah kurikulum ilmu Tajwid serta Gharib.

Metode di proses pembelajaran membaca Al Quran yakni metode Qiro'ati, memakai metode ini lebih menitikberatkan penguasaan keterampilan membaca cepat serta tepat, baik itu makhorijul huruf atau tajwid, maka dengan menggunakan metode ini akan terjadi hasil. Pengajaran harus efektif, berkesinambungan dan berkembang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Menurut (Shalsabila & Rasyid, 2023) Metode Qiro'ati yakni metode di proses belajar membaca Al-Qur'an langsung termasuk maknanya tanpa mengeja serta mengamalkan bacaan Tartir serta sesuai ilmu tajwid. Penggunaan metode ini bisa menaikkan kinerja akademik peserta didik dan kemampuan mereka membaca Al-Quran (Kardi, Basri, Suhartini, & Meliani, 2023).

Prinsip prinsip Qiro'ati menurut (Maghfiroh, 2016) Dalam pembelajarannya prinsip daktun tidak boleh membimbing, maka guru hanya menjelaskan pokok bahasannya, memberi contoh benar, dan meminta peserta didik membaca menurut contoh, guru menegur peserta didik yang kurang tepat dalam membaca, menunjukkan kesalahan membaca, dan guru memberitahukannya. Ini harus menjadi bacaan yang benar. Tiwasgas artinya hati-hati, waspada dan tekun. Ketelitian artinya peserta didik hendaknya memberi contoh atau memperhatikan ketika membaca, dan tidak boleh ada ketidaksesuaian meskipun sepele. Kedua, kita harus waspada, yaitu ketika memberi

contoh kepada peserta didik atau memberikan ceramah peserta didik, kita harus benar-benar memperhatikan rasa keterhubungan hati-hati peserta didik. Lalu ada ketegasan, yaitu ketika menilai suatu bacaan peserta didik, guru tak bisa terlalu toleran, terpaksa dalam menilai peserta didik. Evaluasi pada peserta didik ialah evaluasi yang benar-benar obyektif.

Keberhasilan pendidikan tergantung pada berbagai faktor, yakni guru, peserta didik, lingkungan, serta infrastruktur (Rohmawati, 2020). Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Dari tiga konteks tersebut mungkin timbul beragam faktor yang menyokong serta menghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Hasil wawancara peneliti dengan guru terungkap adanya faktor pendukung serta penghambat. Diantaranya adalah faktor pendukung bagi guru atau pendidik untuk mengusung Syahadat Qiro'ati. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, tidak semua guru atau pendidik mampu mengajar dengan metode Qiro'ati. Oleh karena itu, akan menjaga kualitas membaca peserta didik. Kualitas peserta didik tergantung pada kualitas guru yang mengajarnya. Selain itu, faktor penghambat peserta didik di SD Miftahussa'adah yakni minimnya motivasi peserta didik belajar membaca Al-Qur'an, sehingga mengakibatkan pembelajaran berikutnya menjadi sangat lama dan tertundanya pembelajaran peserta didik. Selain itu peserta didik harus berangkat di pagi hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Quran menjadi penyebab umum lemahnya kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, sekolah memberikan solusi untuk meminimalisir terjadinya penghambatan di sekolah. Peran guru sangat penting, guru harus membangkitkan semangat belajar peserta didik dan membangkitkan semangat peserta didik belajar dan membaca Al-Qur'an. Disamping guru, orang tua berperan penting memberi motivasi ke anaknya untuk belajar selama di rumah, yakni selalu mendengarkan dan mengingatkan mereka untuk belajar mengaji di rumah. Dari cara ini, peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan lancar tanpa berdampak negatif pada mata kuliah akademik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian SD Miftahussa'adah memakai metode Qiro'ati di pembelajaran membaca Al-Qur'an, SD merupakan satu-satunya sekolah dasar yang kurikulumnya terintegrasi dengan sistem Qiro'ati. Pendidikan Al-Qur'an. Metode Qiro'ati yakni metode membaca Al-Qur'an melalui bacaan tartil menurut kaidah gharib dan tajwid. Proses penggunaan pendekatan Qiro'a punya 3 langkah yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Faktor pendukung pendekatan ini adalah dimilikinya syahadah Qiro'ati oleh guru atau pendidik. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yakni minimnya motivasi peserta didik belajar membaca Al-Quran dan adanya peserta didik yang datang terlambat dan harus berangkat pada pukul 06.30 WIB pagi. Solusi dari kurangnya motivasi belajar peserta didik adalah guru atau pendidik harus memberi motivasi belajar ke peserta didik pada saat pembelajaran. Disamping itu, peran orang tua yakni memberi motivasi ke anak di rumah, memberikan waktu luang di rumah untuk mendengarkan anaknya, sehingga anaknya lancar membaca. Solusi peserta didik terlambat adalah orang tua harus mendampingi peserta didiknya lebih awal agar tidak terlambat dan tepat waktu. Dampak dari penggunaan metode Qiro'ati memudahkan peserta didik melakukan proses pembelajaran baca Al-Qur'an secara cepat tanpa perlu mengeja atau membimbing peserta didik dalam membaca yang biasa dikenal dengan istilah LCBT. Dengan menggunakan metode Qiro'ati, hasil analisis ditemukan efektif menaikkan kemampuan membaca Al-Qur'an SD Miftahussa'adah Kudus.

## REFERENSI

- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Ayyusufi, A. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2022). Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 466–484. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230>
- El-Hussari, I. A. (2022). Allegorical Language in the Holy Quran A Semiotic Interpretation of Surat Al-Hujurat. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 105–118. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.132>
- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 1–13.
- Farida, N. R. N., Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2021). Implementation of the Wahdah Method in Improving Students' Ability to Memorize the Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 518–530. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1084>
- Handoyo, T., Chonitsa, A., Amalia, A. R., Salamah, S., Priyatun, I., Febrianti, A., ... Adila, A. C. (2022). Pendampingan Pembelajaran Metode Qiro'ati Bagi Anak-Anak Pondok Alif Lam Mim. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–21.
- Kardi, K., Basri, H., Suhartini, A., & Meliani, F. (2023). Challenges of Online Boarding Schools In The Digital Era. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 37–51. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.11>
- Khikmah, N. (2014). Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Dabin III Kecamatan Semarang Barat (Studi Deskriptif Di Tk Al-Azhar 22 Dan Tk Aba 23 Semarang). *Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Maghfiroh, W. (2016). *Penerapan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an dengan metode qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemplagi Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mariana, M. (2022). *Efektivitas Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdi Al-Azhar 51 Kota Bengkulu*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Muhammad, N., Alias, N., Jamaludin, K. A., & Zulnaidi, H. (2022). Skills-based curriculum design for culinary course in Traditional Tahfiz institutions. *Heliyon*, 8(6), e09591. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09591>
- Qanitah, A., Kurniawan, B., & Murtopo, B. A. (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Juz 'Amma Siswa MI Ma'arif Ampih. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 410–418.
- Rasyidi, A. H. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *NUSANTARA*, 1(2), 205–217.
- Rohim, A., Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022). Hubungan Profesionalisme Guru dalam Menghafal Ayat Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(1), 1–17.
- Rohmawati, E. (2020). Implementasi Manajemen Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 9(2), 267–280.
- Rojiyah, M., Basir, A., Yahya, M. D., Muhrin, M., & Syahbudin, A. (2023). Sima'an Tahfizh Al-Qur'an at Manbaul Ulum Islamic Boarding School, Banjar District. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 373–388. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.382>

- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Santi, K. A. (2018). Penerapan Metode Qiro'Ati Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 39–52.
- Shalsabila, S. O. H., & Rasyid, A. M. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 63–68.
- Siregar, M. Y., Siahaan, A., & Rafida, T. (2021). The Head of Madrasah's Strategy in Developing A Culture of Love Reading The Quran. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 483–496. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1675>
- Ulumiyah, M., Maarif, M. A., & Zamroni, M. A. (2021). Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>
- Wahyuningsih, R. (2021). Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi. *AL Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18.